



Efektivitas Program Literasi dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Siswa SDN 002 Teluk Bintan

The Effectiveness of Literacy Programs in Improving the Reading Skills of Students at SDN 002 Teluk Bintan

Cindy Indrawati^{1*}, Dian Sari Simanullang², Evaliana Sarmauli Silalahi³, Firna Putri Az Zahra⁴, Novi Ramadhani⁵, Tiofany⁶, Timoti Meilando⁷, Voni Vonalia⁸, Wan Solihin⁹

Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

Email: cindy300803@gmail.com^{1*}, diannsarii24@gmail.com², evalianasarmauli@gmail.com³, firmaput07@gmail.com⁴, noviramadhani.id@gmail.com⁵, tiofanyyyy@gmail.com⁶, timotimeilando01@gmail.com⁷, vonivonalia.29@gmail.com⁸, Wansolihin12345@gmail.com⁹

Alamat: VF9G+WP9, Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115

*Penulis Korespondensi

Riwayat artikel:

Diterima: 18 Agustus 2025;

Direvisi: 02 September 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Terbit: 22 September 2025;

Keywords: Literacy, Reading Skills, Program, Elementary School Students, Collaborative Learning

Abstract. Reading skills are basic skills that students must master, especially in 5th grade. A structured and consistent literacy program is very influential in improving reading skills. This article discusses the effectiveness of literacy programs with reading, discussion, and action activities implemented at SDN 002 Teluk Bintan. The success of literacy programs greatly depends on collaboration between teachers, principals, and adequate facilities. This collaboration creates an ecosystem conducive to fostering an interest in reading. This community service program implements a collaborative strategy involving discussion and active reading, a method that has been proven to effectively improve reading skills. The purpose of this study is to measure the improvement in students' reading skills after participating in the literacy program. The research method used is an experiment with a one-group pretest-posttest design involving 30 fifth-grade elementary school students. The instruments used are reading tests with themes of health, bullying, and social issues to collect data. Data analysis included a comparison of pretest and posttest scores using a t-test. The results showed a significant increase from a pretest average score of 71.6 (classified as fair) to a posttest average score of 86.5 (classified as good). The success of this program is supported by an interactive approach that emphasizes not only reading but also discussion and practical activities related to the material, thereby engaging students more cognitively and emotionally. These findings confirm that effective literacy programs improve reading skills and shape students' critical thinking skills, and can be recommended for literacy programs in other schools.

Abstrak

Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, khususnya di kelas 5 SD. Program literasi yang terstruktur serta konsisten sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemahiran membaca. Artikel ini membahas efektivitas program literasi dengan kegiatan baca, bahas, aksi yang diterapkan di SDN 002 Teluk Bintan, Keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan fasilitas yang memadai. kerja sama ini menciptakan ekosistem yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca. Program KKN ini menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan diskusi dan membaca aktif, metode yang telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca secara efektif. Tujuan penelitian adalah mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program literasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* yang melibatkan 30 siswa kelas 5 SD. Instrumen berupa tes membaca dengan tema kesehatan, *bullying*, dan sosial yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data meliputi perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari rata-rata nilai *pretest* 71,6 (klasifikasi cukup) menjadi rata-

rata *posttest* 86,5 (klasifikasi baik). Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan interaktif yang tidak hanya menekankan membaca tetapi juga pembahasan dan aksi nyata terkait materi, sehingga siswa lebih terlibat secara kognitif dan emosional. Temuan ini menegaskan bahwa program literasi efektif meningkatkan kemampuan membaca serta membentuk karakter kritis siswa dan dapat direkomendasikan untuk program literasi di sekolah lain.

Kata kunci: Literasi, Kemampuan Membaca, Program, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran Kolaboratif

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di kelas 5 SD. Untuk itu, program literasi yang terstruktur berperan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pada akhirnya, prestasi akademik siswa. Berbagai penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Juliana et al. (2023), membuktikan bahwa program literasi yang konsisten bisa meningkatkan literasi membaca dan sains secara signifikan.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 002 Teluk Bintang mengembangkan program literasi dengan metode "baca, bahas, dan tulis" yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5. Program ini menggunakan tema-tema yang relevan seperti kesehatan dan bullying untuk membuat materi lebih menarik. Untuk mengukur efektivitasnya, penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), sebuah pendekatan yang sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023) yang juga berhasil meningkatkan minat baca melalui pembelajaran interaktif.

Secara teori, kegiatan literasi tidak hanya sekadar membaca, melainkan juga melibatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hasanah (2019) membagi proses ini menjadi tiga tahap: pra-baca, saat membaca, dan pasca-baca. Model baca, bahas, tulis mencerminkan prinsip ini, di mana siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu berpikir kritis dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Keberhasilan program literasi sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan fasilitas yang memadai. Seperti yang dijelaskan oleh Maulidah et al. (2021), kerja sama ini menciptakan ekosistem yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca. Program KKN ini menerapkan strategi kolaboratif dengan melibatkan diskusi dan membaca aktif, metode yang telah terbukti meningkatkan kemampuan membaca secara efektif (Kamardana et al., 2021).

Selain menjadi dasar bagi pencapaian akademik, kemampuan membaca juga merupakan fondasi penting dalam membangun kecakapan literasi yang lebih luas, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan komunikasi. Di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 5, siswa berada dalam fase transisi dari pembelajaran dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks terhadap teks. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dalam

bentuk program literasi yang terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan siswa tidak hanya dapat membaca secara mekanis, tetapi juga mampu memahami isi bacaan dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Namun, berbagai studi dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia, khususnya di sekolah dasar, masih tergolong rendah. Hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa banyak siswa Indonesia yang masih berada di bawah tingkat kecakapan minimum dalam hal memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi tertulis. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kurangnya bahan bacaan yang relevan, menarik, dan sesuai dengan usia serta minimnya pelatihan guru dalam mengelola kegiatan literasi juga turut berkontribusi terhadap rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa.

Menanggapi hal ini, pendekatan inovatif dalam pembelajaran membaca sangat diperlukan. Program literasi yang diterapkan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 002 Teluk Bintang menjadi salah satu contoh konkret upaya peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode yang interaktif dan kontekstual. Metode "baca, bahas, dan tulis" yang dikembangkan dalam program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca sebagai proses pasif, tetapi mengintegrasikan proses diskusi dan menulis sebagai upaya memperkuat pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa seperti kesehatan dan *bullying*, program ini berusaha membangun keterlibatan emosional dan kognitif siswa terhadap materi yang dibaca.

Lebih lanjut, program ini menekankan pentingnya proses literasi yang menyeluruh. Dalam kerangka teoretis yang dikemukakan oleh Hasanah (2019), proses membaca yang efektif terdiri dari tiga tahap utama, yakni pra-baca (aktivasi pengetahuan awal dan prediksi isi bacaan), saat membaca (pemantauan pemahaman), dan pasca-baca (refleksi dan evaluasi isi bacaan). Metode baca, bahas, tulis mencerminkan kerangka ini dengan mendorong siswa untuk aktif sejak awal membaca, terlibat dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman, dan akhirnya menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis setelah membaca juga diyakini dapat memperkuat ingatan, membantu siswa mengorganisir ide, serta meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.

Implementasi program ini juga tidak dapat dilepaskan dari faktor pendukung eksternal seperti peran guru, kepala sekolah, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Studi Maulidah et al. (2021) menekankan bahwa sinergi antara berbagai pihak di lingkungan sekolah

merupakan kunci sukses dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program literasi ini, pendekatan kolaboratif menjadi strategi utama, di mana guru terlibat langsung dalam proses pendampingan dan siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan membaca yang bermakna.

Penelitian ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana efektivitas metode baca, bahas, dan tulis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5 SD. Melalui desain pra-eksperimen dengan pretest dan posttest, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar, tetapi juga memberikan sumbangsih teoretis bagi pengembangan metode literasi yang adaptif dan kontekstual. Di tengah tantangan rendahnya minat baca di kalangan pelajar, upaya-upaya semacam ini perlu terus didorong dan dikembangkan agar literasi tidak hanya menjadi program sementara, melainkan bagian dari budaya belajar yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi seberapa efektif program literasi baca, bahas, dan tulis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 002 Teluk Bintan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENERAPAN

Analisis yang dipakai peneliti yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Arikunto (2016) mendefinisikan eksperimen adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan peneliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu aktivitas tertentu akan mempengaruhi aktivitas lainnya dalam situasi tertentu. Alasan peneliti memilih metode ini adalah peneliti ingin mengetahui Efektivitas Program Literaksi dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Siswa SDN 002 Teluk Bintan.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

O ₁ X O ₂

Keterangan:

O₁: Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan/*treatment*)

X: Perlakuan/*treatment* (Literaksi)

O₂: Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan/*treatment*)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Tes tersebut adalah tes kemampuan siswa menjawab soal mengenai kesehatan, *bullying*, dan sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Arikunto (2020:193) menyatakan bahwa tes merupakan kumpulan pertanyaan, tugas, atau instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, atau potensi seseorang, baik secara individu maupun kelompok.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah setelah siswa mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*, maka langkah selanjutnya adalah peneliti memeriksa hasil jawaban siswa, diberi nilai sesuai skor yang telah ditentukan. Peneliti menghitung nilai siswa. Peneliti memasukkan nilai tes kemahiran membaca siswa pada tabel rekapitulasi. Peneliti menghitung nilai rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* kemahiran membaca siswa. Peneliti memasukkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemahiran membaca siswa. Selanjutnya peneliti melakukan Uji T

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-21 Agustus 2025 di SDN 002 Teluk Bintan pada siswa kelas 5 yang berjumlah 30 orang. Peneliti melakukan eksperimen bagaimana kemahiran membaca siswa dapat meningkat menggunakan program literaksi. Berikut merupakan rubrik skor penilaian dan klasifikasi penilaian kemahiran membaca siswa

Tabel 2. Rubrik Skor Penilaian Kemahiran Membaca

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Pemahaman teks	Siswa mampu menentukan tokoh yang menjadi korban <i>bullying</i> berdasarkan teks “Teman Baru di Kelas Lima”	5
2	Pemahaman teks	Siswa mampu mengidentifikasi tindakan yang dilakukan oleh tokoh Roni dan kelompoknya berdasarkan cerita	5

3	Pemahaman teks	Siswa mampu menilai dan mengidentifikasi las an tindakan Lina adalah baik berdasarkan cerita	5
4	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi jenis <i>bullying</i> verbal yang dialami Budi, yaitu diejek dan dipanggil dengan nama aneh	5
5	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi las an perilaku pemaksaan uang dan pemukulan termasuk <i>bullying</i> , yaitu adanya ketidakseimbangan kekuatan	5
6	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi tindakan pertama yang paling aman bagi korban <i>bullying</i> jika tidak berani melapor ke guru, yaitu menceritakan kepada orang tua atau orang dewasa terdekat	5
7	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi jenis <i>bullying</i> fisik yang dialami Raka, yaitu dipukul dan dilempar pulpen	5
8	Pemahaman teks	Siswa mampu mengidentifikasi kebiasaan sehat yang dilakukan oleh Doni, yaitu mencuci tangan sebelum makan	5
9	Pemahaman teks	Siswa mampu menjelaskan las an menu sarapan Doni sehat, yaitu karena memiliki gizi lengkap (karbohidrat, vitamin, protein)	5
10	Pemahaman teks	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab utama Ali sakit perut, yaitu tangan yang kotor saat makan	5
11	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi faktor penyebab utama stunting yang dialami Ani, yaitu jarang makan makanan bergizi dan lingkungan tidak sehat	5
12	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab anemia yang paling mungkin dialami Rina, yaitu tidak suka makan makanan bergizi dan tidak minum tablet tambah darah	5
13	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi pelajaran penting dari kasus Andika, yaitu aktivitas fisik yang tinggi harus dibarengi dengan pola makan dan hidrasi yang cukup	5
14	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi dampak utama dari kurang tidur pada remaja seperti Dewi, yaitu mengganggu konsentrasi, emosi, dan fungsi tubuh	5
15	Pemahaman konnsep	Siswa mampu mengidentifikasi tindakan yang sebaiknya dilakukan Dika, yaitu membantu Rani memperbaiki sepedanya atau memanggil orang tua	5

16	Pemahaman konsep	Siswa mampu menjelaskan alasan Dika perlu membantu Rani, yaitu karena menolong teman yang kesulitan adalah perbuatan baik	5
17	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi tindakan yang sebaiknya dilakukan Sari saat melihat Lina tidak membawa bekal, yaitu mengajaknya makan bersama dan berbagi bekal	5
18	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi perasaan Lina setelah Sari membagi bekalnya, yaitu senang	5
19	Pemahaman konsep	Siswa mampu menarik pesan moral dari cerita Sari dan Lina, yaitu kita harus berbagi kepada teman yang membutuhkan	5
20	Pemahaman konsep	Siswa mampu mengidentifikasi pernyataan yang benar berdasarkan cerita Tono dan Farhan, yaitu Tono menunjukkan sikap suka menolong	5
Jumlah skor			100

Tabel 3. Klasifikasi Penilaian Kemahiran Membaca

No	Klasifikasi	Rentang Nilai
1	Perlu bimbingan	0-70
2	Cukup	71-80
3	Baik	81-90
4	Sangat baik	91-100

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* siswa kelas SDN 002 Teluk Bintang berada pada klasifikasi cukup, dan rata-rata *posttest* berada pada klasifikasi baik setelah diterapkan *treatment*, berikut merupakan rincian hasil pemerolehan nilai siswa:

Tabel 4. Pemerolehan Nilai *Pretest*

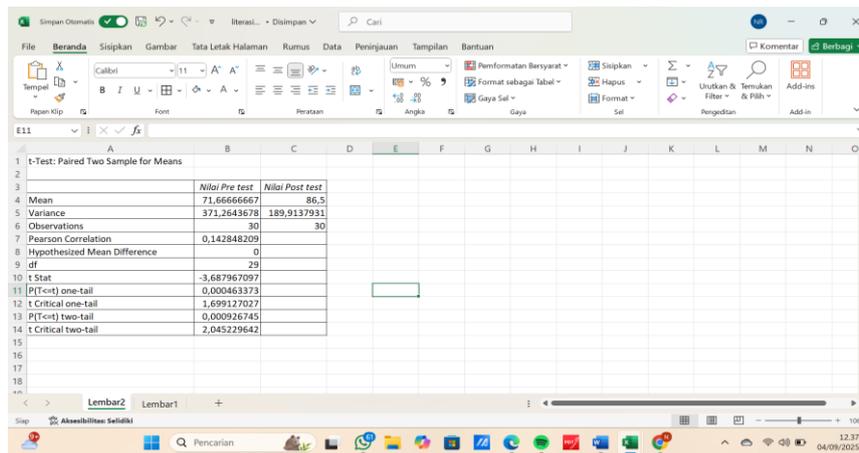
No	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	001	85	Baik
2	002	30	Perlu bimbingan
3	003	80	Cukup
4	004	95	Sangat baik
5	005	75	Cukup
6	006	70	Perlu bimbingan
7	007	80	Cukup
8	008	85	Baik
9	009	95	Sangat baik
10	010	75	Cukup
11	011	80	Cukup

12	012	85	Baik
13	013	45	Perlu bimbingan
14	014	80	Cukup
15	015	60	Perlu bimbingan
16	016	85	Baik
17	017	65	Perlu bimbingan
18	018	80	Cukup
19	019	50	Perlu bimbingan
20	020	45	Perlu bimbingan
21	021	70	Perlu bimbingan
22	022	75	Cukup
23	023	95	Sangat baik
24	024	85	Baik
25	025	100	Sangat baik
26	026	75	Cukup
27	027	85	Baik
28	028	35	Perlu bimbingan
29	029	40	Perlu bimbingan
30	030	45	Perlu bimbingan
Rata-rata			71,6

Tabel 5. Pemerolehan Nilai *Posttest*

No	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
1	001	85	Baik
2	002	80	Cukup
3	003	100	Sangat baik
4	004	100	Sangat baik
5	005	90	Baik
6	006	90	Baik
7	007	85	Baik
8	008	80	Cukup
9	009	100	Sangat baik
10	010	85	Baik
11	011	80	Cukup
12	012	80	Cukup
13	013	95	Sangat baik
14	014	80	Cukup
15	015	95	Sangat baik
16	016	100	Sangat baik
17	017	70	Perlu bimbingan
18	018	35	Perlu bimbingan
19	019	80	Cukup
20	020	90	Baik
21	021	80	Cukup
22	022	90	Baik
23	023	75	Cukup

24	024	85	Baik
25	025	100	Sangat baik
26	026	100	Sangat baik
27	027	100	Sangat baik
28	028	95	Sangat baik
29	029	85	Baik
30	030	65	Perlu bimbingan
Rata-rata			86,5



	Nilai Pre test	Nilai Post test
Mean	71,66666667	86,5
Variance	371,2643678	189,9137931
Observations	30	30
Pearson Correlation	0,142848209	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	29	
t Stat	-3,687967097	
P(T<=t) one-tail	0,000463373	
t Critical one-tail	1,699127027	
P(T<=t) two-tail	0,000926745	
t Critical two-tail	2,045229642	

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* antara nilai *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *posttest* dan *pretest*, artinya *treatment* yang diberikan sangat berpengaruh dan tepat sasaran.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = -3,688 dengan derajat kebebasan (df) = 29. Sementara itu, nilai t tabel (t kritis two-tail) = 2,045. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($3,688 > 2,045$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya, nilai signifikansi (p-value two-tail) sebesar 0,000927 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa *treatment* yang diberikan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, perlakuan yang diterapkan efektif dalam membantu siswa memahami materi lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

KESIMPULAN

Program literaksi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN kelompok 19 Kelurahan Tembelng Tanjung terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada *pretest* sebesar 71,6 pada klasifikasi cukup menjadi rata-rata nilai *posttest* sebesar 86,5 dengan klasifikasi baik. Perubahan ini

menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca setelah pelaksanaan program literaksi. Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan yang menggabungkan kegiatan membaca aktif, diskusi materi, dan aksi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak hanya membangun kemampuan siswa untuk memahami teks tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif dan emosional siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, program literaksi baca, bahas, dan aksi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman kritis siswa terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian ini menjadi bukti kuat bahwa program literaksi yang terstruktur dan interaktif dapat menjadi model yang sebaiknya direkomendasikan untuk diterapkan pada sekolah lain guna meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Balaka, M. Y. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Hidayat, M. I. *Peran Orang Tua Followers Instagram Pustakalana Children's Library Dalam Menumbuhkan Kegemaran Membaca Pada Anak Dengan Metode Read Aloud* (Bachelor's Thesis, Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Holil, M. (2019). *Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember 2019*.
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.265>
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6633>
- Maulana, N. A., & Hilaliyah, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Kota Serang. *Metakognisi*, 7(1), 42-53.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Insight Mediatama.
- Nugraheni, S. W. K. (2025). *Analisis Literasi Sains Dengan Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam Lebah Putih* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Purwodadi, G., & Ma'arif, A. S. *Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai Di Smk N 2*.

- Rika Herlina, Ajo Sutarjo, & Muhammad Hanif. (2023). Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.37150/Perseda.V6i1.1733>
- Sepriboy Saputra. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik Smp N 53 Merangin. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Mi, 1–72. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/7702/1/Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Alqur'an Peserta Didik Smp N 53 Merangin.Pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/7702/1/Strategi%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20Dalam%20Mengembangkan%20Kemampuan%20Baca%20Tulis%20Alqur%27an%20Peserta%20Didik%20Smp%20N%2053%20Merangin.Pdf)
- Sri Tirto Madawistama, Fatqurhohman, Rahayu, D. V., Syawaludin, M. R., Susanto, H., Hayati, S., Sari, R. K., A'yun, K., Misriyani, Nasiruddin, Afania, N., Peni, N., Utami, A., Suparno, N., Hermawan, A. D., Vatimah, E., Jatnika, R., Alawi, A., Andini, A. S., ... & Hasanah, N. (2023). Problema Dan Solusi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Yasir, M., Lidi, M. W., Anjani, F., Sa'o, S., Mubarik, Rahmadhani, E., ... Risdalina.(2024). Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (Mipa) (Vol. 15, Issue June). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.11388196>
- Yasir, M. (2024). Tingkat Literasi Sains Siswa Terhadap Etnosains Keris Madura Dalam Pembelajaran Ipa. *Membangun Dinamika Matematika Dan Ilmu*, 91.